

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehubungan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Hamalik, (2017:6), pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertitik tolak pada perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku tersebut dilakukan melalui proses belajar mengajar yang menciptakan pengalaman belajar bagi peserta didik. Proses Belajar mengajar mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman, dan hasil belajar.

Hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hamalik, 2017:159). Hasil belajar dapat dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan. KKTP merupakan salah satu indikator penting dalam Kurikulum Merdeka. KKTP berfungsi untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap kegiatan memiliki tujuan. Hasil belajar bertujuan memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajar melalui berbagai kegiatan belajar. Menurut (Sudjana, 2019:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (keterampilan/*skill*). Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Pada dasarnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hamalik, (2010) menyebutkan bahwa faktor internal mencakup aspek kepribadian orang yang sedang belajar, seperti kesiapan belajar, kemampuan belajar, kecerdasan, minat dan motivasi, gaya belajar, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, media pembelajaran, dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Octavia (2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran memiliki makna yang luas lebih dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Model pembelajaran bermanfaat sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat materi yang akan diajarkan dan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dipilih karena mampu menghadirkan situasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses belajar. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam memecahkan masalah berbasis dunia nyata. Menurut Indrapangastuti (2023), PBL merupakan suatu inovasi dalam bidang pembelajaran karena betul-betul mengoptimalkan keterampilan berpikir melalui proses kerja kelompok atau tim yang terstruktur, sehingga memungkinkan siswa untuk memperkuat kemampuan, menyempurnakan, menguji, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djonomiarjo (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Lutiah (2021), pembelajaran dengan menggunakan model PBL memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi.

Berdasarkan pendekatan ini, siswa diberikan peluang untuk mempelajari materi berbasis masalah nyata dan autentik, meningkatkan keterampilan berpikir, kekompakan, serta kerja sama dalam kelompok.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran PBL yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan PBL menurut Rusman (Murtikusuma, 2024) antara lain: (1) PBL merupakan model pembelajaran yang memiliki teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran secara mendalam, (2) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru yang meliputi konsep, dan materi terkait, (3) menggunakan PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, (4) membantu siswa dalam menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) PBL dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan untuk mencapai tujuan, (6) penggunaan model PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki, (7) membangun solidaritas sosial dalam kerja kelompok. Selain mempunyai kelebihan, PBL juga memiliki kelemahan yaitu: (1) siswa yang kurang termotivasi akan enggan mencoba menyelesaikan permasalahan, (2) membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan dan penyajiannya, dan (3) siswa yang tidak paham dengan tujuan dari model pembelajaran PBL tidak akan mengerti dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

Faktor eksternal lain yang berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa adalah media pembelajaran. Menurut Hani dkk, (2024), menggunakan media

pembelajaran dalam kegiatan mengajar sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara didaktis dan psikologis. Media pembelajaran dapat membantu perkembangan psikologis siswa dalam belajar, terutama dengan membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret (nyata). Selain itu media dapat memotivasi siswa dalam belajar, Media gambar, salah satu bentuk media pembelajaran, memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi yang nyata, sehingga memudahkan siswa memahami materi. Menurut (Sweller, 2005), media visual seperti gambar sangat efektif dalam mendukung pembelajaran karena memanfaatkan prinsip dual *coding*, yaitu menggabungkan informasi verbal dan visual untuk memperkuat proses pemahaman. Media gambar juga dapat membantu siswa berpikir kritis dan sistematis, sebagaimana dinyatakan oleh Ramdhani dkk, (2023). Selain itu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, memberikan gambaran yang konkret dari pokok masalah, serta meningkatkan daya tarik visual pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hamdani, (2011) media gambar memiliki beberapa kelebihan antara lain: (1) media gambar bersifat konkret artinya media gambar lebih realistik dalam menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dalam pembelajaran tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa dalam ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, (3) penggunaan media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan siswa.

SMA Negeri 3 Singaraja merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 3 Singaraja masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian

siswa pada pelajaran ekonomi dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 359 siswa. Sebanyak 53% atau 190 siswa dinyatakan tidak tuntas KKTP dengan nilai KKTP yang ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi sebesar 70, sedangkan 47% atau 169 siswa dinyatakan tuntas KKTP. Data tersebut diperoleh dari guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Singaraja. Setiap proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa masih kurang memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: (1) siswa lebih sering bercanda dalam menerima pelajaran, (2) siswa yang kurang aktif dan masih banyak yang belum terlibat, (3) kurangnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran ekonomi, (4) siswa terlalu terlarut dalam suasana keakraban dengan teman-teman lama sehingga kurang fokus pada materi pelajaran, dan (5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ekonomi dalam konteks dunia nyata.

Merujuk pada uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2024/2025.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja pada mata pelajaran ekonomi yang masih belum optimal, sebesar 53 % atau sebanyak 190 siswa nilai ulangan hariannya tidak tuntas atau dibawah nilai KKTP, sedangkan sebesar 43% atau 160 siswa nilai ulangan hariannya tuntas atau di atas nilai KKTP.

1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, dikarenakan siswa lebih sering bercanda, siswa yang kurang aktif dan belum banyak terlibat dalam proses pembelajaran.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalahnya sebagai berikut: banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi, sehingga peneliti membatasi pada faktor model pembelajaran yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X H di SMA Negeri 3 Singaraja.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dapat merumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Singaraja.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Problem Based Learning*, dan dapat membantu memahami proses belajar secara lebih mendalam. Dengan mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan masalah, berkolaborasi dengan teman, dan membangun pengetahuan.

### 1.6.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menambah pengetahuan dan pemahaman dalam konsep-konsep ekonomi yang abstrak.

#### 2. Bagi guru

Penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan guru wawasan yang lebih luas tentang strategi pembelajaran yang efektif.

#### 3. Bagi sekolah

Penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Menerapkan

model pembelajaran yang efektif, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami proses belajar mengajar.

